BAB III
KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

3.1 Kinerja Pengabdian

a. Lama Pengabdian : 2021-2026 (MI Nurul Hidayah Tanahbaya)

b. Tugas dan tanggung Jawab : 2021-2022 (Staff TU)

2022-2024 (Guru Bahasa Indonesia)

202-2025 (Guru kelas IV)

2025-2026 (Guru B.Inggris dan B.Arab)

Selama masa pengabdian di MI Nurul Hidayah Tanahbaya sejak tahun 2021 hingga 2026, penulis melaksanakan tugas secara berkelanjutan dan bertanggung jawab sebagai bagian dari tenaga pendidik dan kependidikan. Pengabdian ini merupakan wujud komitmen penulis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan madrasah, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, serta sebagai implementasi nyata dari kompetensi akademik dan profesional sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Pengalaman pengabdian yang dijalani bersifat dinamis karena penulis memperoleh kesempatan menjalankan berbagai peran, baik di bidang administrasi maupun pembelajaran. Hal tersebut memberikan pengalaman yang komprehensif dalam memahami sistem pengelolaan sekolah, karakteristik peserta didik, serta tantangan pembelajaran di kelas.

a. Tugas dan Tanggung Jawab sebagai Staf Administrasi (2021–2022)

Pada awal masa pengabdian, penulis bertugas sebagai staf administrasi sekolah. Dalam peran ini, penulis terlibat langsung dalam pengelolaan

administrasi madrasah yang meliputi pengarsipan dokumen, pendataan siswa, pengelolaan absensi, serta membantu administrasi pembelajaran guru.

Pengalaman sebagai staf administrasi memberikan pemahaman mendalam kepada penulis mengenai pentingnya tertib administrasi dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, penulis juga belajar mengenai sistem kerja sekolah, koordinasi antar tenaga pendidik, serta pelayanan pendidikan yang efektif.

b. Tugas dan Tanggung Jawab sebagai Guru Bahasa Indonesia dan PJOK (2022–2024)

Pada periode selanjutnya, penulis dipercaya untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Sebagai guru Bahasa Indonesia, penulis bertanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa, meliputi keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang bervariasi agar siswa aktif dan berani mengemukakan pendapat.

Sebagai guru PJOK, penulis berperan dalam mengembangkan kemampuan motorik, kebugaran jasmani, serta sikap sportif siswa. Penulis merancang pembelajaran yang aman, menyenangkan, dan partisipatif, serta menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan hidup sehat.

c. Tugas dan Tanggung Jawab sebagai Guru Kelas IV (2024–2025)

Pada tahun ajaran 2024–2025, penulis menjalankan tugas sebagai guru kelas IV. Peran ini memiliki tanggung jawab yang besar karena penulis bertanggung jawab secara langsung terhadap proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik dalam satu kelas.

Sebagai guru kelas, penulis melaksanakan tugas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penulis juga berperan dalam pengelolaan kelas, pembinaan karakter siswa, serta pendampingan akademik dan nonakademik. Dalam peran ini, penulis mulai

menerapkan berbagai inovasi pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Matematika materi pecahan, untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa.

d. Tugas dan Tanggung Jawab sebagai Guru Bahasa Inggris dan Bahasa Arab (2025–2026)

Pada periode tahun 2025 hingga 2026, penulis menjalankan tugas sebagai guru Bahasa Inggris dan Bahasa Arab di MI Nurul Hidayah Tanahbaya. Dalam peran ini, penulis berfokus pada pengembangan kemampuan komunikasi dasar siswa, baik dalam Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik madrasah ibtidaiyah.

Sebagai guru Bahasa Inggris, penulis membimbing siswa dalam penguasaan kosakata sederhana, pengucapan (*pronunciation*), serta penggunaan ungkapan dasar dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan. Penulis memanfaatkan media visual, permainan edukatif, dan kegiatan praktik agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam belajar bahasa asing.

Sementara itu, sebagai guru Bahasa Arab, penulis berperan dalam menanamkan pemahaman dasar kosakata dan struktur kalimat sederhana yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari dan lingkungan madrasah. Pembelajaran Bahasa Arab dilaksanakan secara bertahap dengan pendekatan kontekstual dan pengulangan (*drilling*) agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi.

Melalui pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, penulis tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa siswa, tetapi juga menanamkan sikap disiplin, percaya diri, dan rasa senang dalam belajar bahasa asing sejak dini. Peran ini sekaligus memperkaya pengalaman profesional penulis sebagai pendidik di lingkungan madrasah.

3.2 Kinerja Pengembangan

a. Pengalaman Pembelajaran Sebelum Penerapan Model STAD

Berdasarkan pengalaman penulis saat mengajar Matematika di kelas IV MI Nurul Hidayah Tanahbaya, pembelajaran materi pecahan sebelumnya masih cenderung menggunakan metode konvensional. Guru menjelaskan materi di depan kelas, kemudian siswa mengerjakan soal latihan secara individu. Pola pembelajaran ini menyebabkan interaksi antar siswa masih terbatas dan keaktifan belajar belum optimal.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman konsep pecahan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami makna pecahan sebagai bagian dari keseluruhan, membandingkan pecahan, serta menghubungkan konsep pecahan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung menghafal langkah penyelesaian soal tanpa memahami konsep secara mendalam.

Menurut Ruseffendi (2016), pembelajaran Matematika yang berorientasi pada hafalan tanpa pemahaman konsep akan menyulitkan siswa dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan membantu siswa membangun pemahaman konsep secara konkret dan bermakna.

b. Inovasi Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Pecahan Lingkaran

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis melakukan pengembangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang dipadukan dengan media pecahan lingkaran pada pembelajaran Matematika materi pecahan kelas IV.

Model STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen dan tanggung jawab individu. Menurut Slavin (2015), STAD efektif meningkatkan hasil belajar karena siswa

saling membantu dalam memahami materi dan termotivasi untuk mencapai prestasi kelompok.

Media pecahan lingkaran digunakan sebagai alat bantu konkret untuk memvisualisasikan konsep pecahan. Media ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga membantu siswa memahami konsep abstrak pecahan secara lebih nyata.

Langkah-Langkah Penerapan STAD Berbantuan Media Pecahan Lingkaran:

1) Penyajian Materi

   Pada tahap ini, guru menyampaikan materi pecahan dengan menggunakan media pecahan lingkaran sebagai alat bantu visual untuk menarik perhatian dan membangun pemahaman awal siswa. Media ini dirancang untuk menunjukkan bagian-bagian pecahan secara nyata sehingga siswa dapat melihat representase bagian dan keseluruhan secara jelas.

2) Pembentukan Kelompok

   Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen berdasarkan (berbeda kemampuan akademik, karakter, dan prestasi) sehingga setiap kelompok memiliki keseimbangan dalam kemampuan. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa STAD dapat memupuk kerjasama antar anggota dalam kelompok.

3) Kegiatan Kerja Tim

   Setiap kelompok bekerja bersama untuk mendiskusikan soal-soal pecahan dengan menggunakan media pecahan lingkaran. Dalam tahapan ini, siswa saling bertukar gagasan, mengoreksi kesalahan, dan membantu teman yang belum memahami konsep. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses diskusi tanpa memberikan jawaban langsung, sehingga siswa dilatih berpikir kritis.

4) Kuis Individu

   Setelah belajar kelompok, siswa mengerjakan evaluasi secara individu untuk mengukur sejauh mana pemahaman konsep pecahan yang telah mereka

pelajari. Evaluasi ini juga digunakan untuk menilai kontribusi individu dalam kelompok.

5) Pemberian Penghargaan Kelompok

Hasil evaluasi individu digabungkan untuk menentukan skor kelompok. Kelompok yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan hasil belajar akan mendapatkan penghargaan sebagai motivasi belajar. Pemberian penghargaan ini merupakan bagian dari mekanisme STAD yang mendorong komitmen siswa terhadap pembelajaran.

c. Dampak Penerapan Model STAD Berbantuan Media Pecahan Lingkaran

Penerapan model STAD berbantuan media pecahan lingkaran memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Matematika. Keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat karena siswa terlibat langsung dalam diskusi dan kerja kelompok. Pemahaman konsep pecahan menjadi lebih baik karena siswa dapat melihat dan memanipulasi media secara langsung.

Selain itu, kemampuan kerja sama dan komunikasi siswa juga berkembang melalui interaksi kelompok. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar.

Dampak-dampak ini telah didukung oleh hasil penelitian terdahulu dalam konteks pembelajaran kooperatif dan penggunaan media pembelajaran konkret:

1) Meningkatnya Hasil Belajar dan Pemahaman Konsep

Penerapan STAD terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa model STAD dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi pecahan, dengan persentase ketuntasan belajar meningkat secara signifikan dari siklus awal hingga siklus lanjutan.

2) Peningkatan Aktivitas dan Partisipasi Siswa

Model STAD dengan media konkret membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi kelompok dan manipulasi media pecahan lingkaran. Keaktifan ini tercermin dalam peningkatan keterlibatan selama proses pembelajaran.

3) Meningkatkan Motivasi Belajar

Kombinasi strategi kooperatif dan media konkret dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pemberian penghargaan kelompok dan penggunaan alat visual yang menarik dapat memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif STAD berdampak positif terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

4) Pengembangan Keterampilan Sosial dan Komunikasi

Kerja kelompok dalam model STAD memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkomunikasi, berdiskusi, serta berbagi ide. Interaksi sosial ini sangat penting untuk membangun keterampilan kolaboratif yang mendukung proses belajar siswa.

5) Kemampuan Menyelesaikan Masalah Secara Kolaboratif

Melalui diskusi kelompok yang terstruktur, siswa belajar menyelesaikan berbagai jenis soal pecahan secara bersama, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih kompleks atau kontekstual.

Secara keseluruhan, dampak-dampak ini menunjukkan bahwa model STAD berbantuan media pecahan lingkaran tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara kognitif dan afektif.

d. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui efektivitas penerapan model STAD berbantuan media pecahan lingkaran, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Tes (Pretest dan Posttest)

Tes tertulis diberikan kepada siswa sebelum dan setelah penerapan STAD guna mengukur peningkatan pemahaman materi pecahan. Pretest diberikan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman siswa, sedangkan posttest diberikan setelah intervensi pembelajaran untuk melihat sejauh mana perubahan pemahaman telah terjadi. Perbandingan skor pretest dan posttest akan mencerminkan efektivitas model pembelajaran.

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep pecahan siswa sebelum dan sesudah penerapan tindakan. Tes diberikan pada tahap pra-siklus, siklus I, dan siklus II dalam bentuk soal evaluasi yang disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep pecahan.

Hasil tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara individu maupun klasikal, serta untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.

2) Observasi Kelas

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk melihat keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta penggunaan media pecahan lingkaran di dalam kelas.

Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Aspek yang diamati meliputi keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, kerja sama antaranggota kelompok, keterlibatan siswa dalam menggunakan media pecahan lingkaran, serta peran guru dalam membimbing dan memfasilitasi pembelajaran. Observasi digunakan sebagai data kualitatif yang memberikan gambaran nyata tentang proses belajar yang terjadi.

3) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan tes. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru kelas dan beberapa siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan, pendapat, serta kendala yang dihadapi selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pecahan lingkaran. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui perubahan sikap, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi pecahan.

4) Angket Respon Siswa

Angket digunakan untuk mengetahui persepsi, motivasi, dan respon siswa terhadap pembelajaran STAD berbantuan media pecahan lingkaran. Pernyataan dalam angket dirancang untuk mengukur aspek afektif siswa, seperti kenyamanan belajar, minat, dan sikap terhadap pembelajaran matematika.

5) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data penelitian. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, lembar kerja siswa, hasil tes siswa, daftar nilai, modul ajar, serta catatan guru yang disimpan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran

Data dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pelaksanaan tindakan dan sebagai pendukung data hasil observasi, wawancara, dan tes.